

"Peran Pancasila dalam Menyikapi Pengaruh Buzzer terhadap Partisipasi Generasi Muda Pasca Pemilu"



Disusun oleh :

- | | |
|------------------------------|----------------|
| 1. Yogi Ferdian Dwi Anugrah | (103032400024) |
| 2. Achmad Raffi Dwiendar | (103032400089) |
| 3. Muhammad Gyan Kaushal | (103032400118) |
| 4. Refina Meyla jayani | (103032400133) |
| 5. Edwardo Kevin Primaputra | (103032400149) |
| 6. Dietri Wira Satya | (103032400156) |
| 7. Fergie Alpandi Pramadhani | (103032430008) |
| 8. Sarah Nur Aqilah Tanjung | (103032430026) |

**Kelompok 4 IT-48-GAB0102
TELKOM UNIVERSITY
BANDUNG
2024**

BAB I

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa Indonesia memasuki era Society 5.0, di mana integrasi antara dunia fisik dan digital semakin erat. Dalam konteks ini, generasi muda menjadi kelompok yang paling terpengaruh oleh arus informasi yang cepat dan masif, terutama melalui media sosial. Salah satu fenomena yang muncul adalah keberadaan buzzer, individu atau kelompok yang secara aktif mempengaruhi opini publik melalui platform digital. Keberadaan buzzer ini menimbulkan kekhawatiran terkait potensi manipulasi informasi yang dapat mempengaruhi partisipasi politik generasi muda, khususnya pasca pemilu.

Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, seharusnya menjadi landasan dalam menyikapi berbagai informasi yang diterima. Namun, dengan derasnya arus informasi dan pengaruh buzzer, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa generasi muda tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila dalam partisipasi politik mereka.

Urgensi pembahasan mengenai peran Pancasila dalam menyikapi pengaruh buzzer terhadap partisipasi generasi muda pasca pemilu didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, untuk mencegah terjadinya disinformasi yang dapat merusak tatanan demokrasi. Kedua, untuk memastikan bahwa partisipasi politik generasi muda didasarkan pada informasi yang akurat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ketiga, untuk membangun kesadaran kritis di kalangan generasi muda dalam menghadapi berbagai informasi yang beredar di media sosial.

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh buzzer terhadap partisipasi politik generasi muda pasca pemilu, serta bagaimana Pancasila dapat menjadi filter dalam menyikapi informasi yang diterima. Selain itu, diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda.

Dengan demikian, pembahasan mengenai peran Pancasila dalam menyikapi pengaruh buzzer terhadap partisipasi generasi muda pasca pemilu menjadi sangat relevan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi muda Indonesia dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi, serta mampu menghadapi tantangan di era Society 5.0 dengan berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa.

BAB II

PENGAMBILAN DATA

2.1. Pengambilan data menggunakan jurnal

- a. Identifikasi Sumber: Menentukan jurnal-jurnal ilmiah yang membahas isu-isu terkait, seperti peran Pancasila, fenomena buzzer di media sosial, dan partisipasi politik generasi muda pasca pemilu.
- b. Pengumpulan Jurnal: Mengakses jurnal-jurnal tersebut melalui database akademik, perpustakaan universitas, atau repositori online yang terpercaya.
- c. Evaluasi Kualitas: Menilai kredibilitas dan relevansi setiap jurnal berdasarkan reputasi penerbit, metode penelitian yang digunakan, serta relevansi temuan dengan topik penelitian.
- d. Analisis Isi: Membaca dan menganalisis isi jurnal untuk mengidentifikasi temuan-temuan kunci, kesimpulan, serta rekomendasi yang dapat mendukung atau menantang hipotesis penelitian.
- e. Sintesis Informasi: Mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari berbagai jurnal untuk membangun kerangka teori yang solid dan mendukung analisis dalam penelitian ini.

2.2. Pengambilan data survei dengan metode google form

- a. Perancangan Kuesioner:
 - Penentuan Variabel Penelitian: Mengidentifikasi variabel-variabel utama yang akan diteliti, yaitu pemahaman generasi muda tentang Pancasila, pengaruh buzzer di media sosial, dan tingkat partisipasi politik pasca pemilu.
 - Penyusunan Pertanyaan: Membuat pertanyaan yang sesuai dengan variabel tersebut, termasuk pertanyaan demografis (usia, jenis kelamin, pendidikan), pertanyaan mengenai pemahaman dan sikap terhadap Pancasila, pengalaman terpapar informasi dari buzzer, serta tingkat dan bentuk partisipasi politik pasca pemilu.
- b. Pembuatan Kuesioner di Google Forms:
 - Desain Formulir: Menggunakan Google Forms untuk membuat kuesioner dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami oleh responden.
 - Pengaturan Jenis Pertanyaan: Memilih jenis pertanyaan yang sesuai, seperti pilihan ganda, skala Likert, dan isian singkat, untuk mendapatkan data yang komprehensif.
- c. Uji Coba Kuesioner:
 - Pretest: Melakukan uji coba kuesioner kepada sekelompok kecil responden untuk memastikan kejelasan pertanyaan dan mengidentifikasi kemungkinan kesalahan atau bias.
 - Revisi: Melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari uji coba untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas kuesioner.
- d. Distribusi Kuesioner:
 - Penentuan Sampel: Menentukan sampel penelitian yang terdiri dari generasi muda dengan rentang usia tertentu yang aktif menggunakan media sosial.
 - Penyebaran Kuesioner: Mendistribusikan tautan kuesioner melalui berbagai platform digital seperti email, media sosial, dan aplikasi pesan instan untuk mencapai responden yang ditargetkan.
- e. Pengumpulan dan Analisis Data:
 - Pengumpulan Data: Mengumpulkan respons yang masuk secara real-time melalui Google Forms.
 - Analisis Data: Menggunakan alat analisis statistik untuk mengolah data dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian

BAB III

ANALISIS MASALAH

3.1 Hasil dari Survey Google Form Terkait Analisis Masalah

Informasi terkait para responden kami

- a. mayoritas responden berusia mulai dari 18 tahun sampai dengan 21 tahun
- b. mayoritas responden berstatus sebagai pelajar/mahasiswa
- c. mayoritas responden memilih setuju mengenai buzzer mempengaruhi pemilu

Berikut pertanyaan yang diajukan dan data dari Google Form guna sebagai survey kami dalam menyusun analisis masalah

- a. pancasila bisa membantu generasi muda menolak pengaruh buruk dari buzzer di media sosial. (mayoritas memilih setuju)
- b. pengetahuan yang baik tentang Pancasila bisa membantu generasi muda memilah informasi yang benar dan tidak mudah terpengaruh buzzer. (mayoritas memilih setuju)
- c. memahami Pancasila bisa membantu generasi muda membedakan mana kritik yang baik dan mana pengaruh buruk dari buzzer. (mayoritas memilih setuju)
- d. generasi muda akan lebih bersemangat ikut serta dalam politik jika mereka memahami nilai-nilai Pancasila. (mayoritas memilih setuju)
- e. di era digital, nilai-nilai Pancasila tetap penting untuk menghadapi informasi yang sering diputarbalikkan oleh buzzer. (mayoritas memilih setuju)
- f. pancasila bisa menjadi pegangan yang kuat bagi generasi muda dalam menghadapi pengaruh buruk dari buzzer. (mayoritas memilih setuju)
- g. pancasila sebagai dasar negara penting untuk menjaga generasi muda agar tetap objektif dan tidak mudah terpengaruh buzzer politik. (mayoritas memilih setuju)
- h. generasi muda yang paham Pancasila cenderung lebih bijak dalam menyikapi informasi setelah pemilu dibandingkan dengan yang kurang paham. (mayoritas memilih setuju)
- i. pengetahuan yang baik tentang Pancasila bisa membantu generasi muda memilah informasi yang benar dan tidak mudah terpengaruh buzzer. (mayoritas memilih setuju)
- j. nilai persatuan dalam Pancasila bisa membantu mengurangi perpecahan yang disebabkan oleh pendapat pendapat buzzer di media sosial. (mayoritas memilih setuju)
- k. pancasila penting untuk memperkuat sikap kritis generasi muda terhadap informasi yang disebarkan buzzer setelah pemilu. (mayoritas memilih setuju)
- l. memahami Pancasila bisa membantu generasi muda membedakan mana kritik yang baik dan mana pengaruh buruk dari buzzer (mayoritas memilih setuju)

3.2 Tantangan yang Dihadapi Generasi Muda dalam Mempertahankan Partisipasi Politik yang Sehat di Tengah Pengaruh Buzzer

Menurut data dari survei Google Form, mayoritas responden yang merupakan generasi muda berusia 18-21 tahun dan berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa, menyatakan bahwa mereka setuju mengenai adanya pengaruh buzzer dalam proses pemilu. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran di kalangan generasi muda terhadap keberadaan buzzer dan pengaruhnya pada politik, terutama dalam konteks pemilu. Akan tetapi, meski menyadari pengaruh ini, mereka tetap menghadapi berbagai tantangan untuk dapat berpartisipasi politik secara sehat di tengah derasnya pengaruh buzzer. Adapun tantangan yang dihadapi:

- Arus Informasi yang Dimanipulasi oleh Buzzer

Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Juditha (2019), buzzer sering kali memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi yang sudah dimanipulasi demi kepentingan politik tertentu. Hal ini membuat generasi muda sulit untuk memfilter informasi yang benar dan obyektif di tengah masifnya propaganda politik dari buzzer, yang pada akhirnya bisa memengaruhi kualitas partisipasi politik mereka.

- Kurangnya Literasi Digital dan Berpikir Kritis

Generasi muda masih rentan terhadap pengaruh buzzer karena keterbatasan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Dalam penelitian Kurniawan et al. (2021), buzzer terbukti dapat

memengaruhi persepsi politik pemilih milenial melalui narasi yang bias. Generasi muda yang belum memiliki literasi digital yang kuat dan tidak terbiasa berpikir kritis menjadi sasaran empuk bagi buzzer, sehingga mereka mudah terjebak dalam informasi yang salah atau bias.

- Polarisasi Sosial yang Diakibatkan oleh Buzzer

Dalam konteks politik, Wulandari et al. (2023) menunjukkan bahwa aktivitas buzzer semakin meningkat menjelang pemilu dan sering kali menyebabkan polarisasi sosial yang memperburuk kerukunan di masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Dampak dari polarisasi ini adalah munculnya konflik dan perpecahan di kalangan generasi muda yang akhirnya menyulitkan mereka untuk berpartisipasi secara obyektif dalam politik.

3.3 Nilai-Nilai Pancasila Dapat Menjadi Landasan bagi Generasi Muda untuk Menyikapi Pengaruh Negatif Buzzer dalam Partisipasi Politik

Survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa memahami nilai-nilai Pancasila dapat membantu generasi muda memilah informasi yang benar, menolak pengaruh buruk buzzer, dan berpartisipasi secara lebih positif dalam politik. Responden percaya bahwa Pancasila dapat menjadi landasan yang kuat bagi generasi muda untuk membedakan kritik yang konstruktif dari pengaruh negatif buzzer. Adapun peran nilai-nilai pancasila dalam menghadapi pengaruh negatif buzzer:

- Sila Ketiga (Persatuan Indonesia)

Nilai persatuan dalam Pancasila sangat relevan dalam mengatasi polarisasi dan perpecahan yang diakibatkan oleh pengaruh buzzer. Dalam survei, banyak orang memilih nilai persatuan sebagai solusi untuk mengurangi perpecahan yang disebabkan oleh buzzer. Dengan berpegang pada nilai persatuan, generasi muda dapat membangun kerukunan dan mencegah konflik yang timbul akibat pengaruh buzzer, terutama yang memecah belah masyarakat melalui opini politik.

- Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan)

Prinsip kebijaksanaan dalam permusyawaratan mengajarkan generasi muda untuk bersikap kritis dan bijaksana dalam menghadapi informasi politik. Dalam survei, banyak orang memilih Pancasila sebagai dasar untuk memperkuat sikap kritis generasi muda. Dengan pemahaman yang baik terhadap sila ini, generasi muda diharapkan dapat memilah informasi yang benar dari yang salah, serta mampu membedakan kritik yang sehat dari pengaruh negatif yang diberikan buzzer.

- Pancasila sebagai Landasan Moral untuk Menilai Informasi Politik

Berdasarkan survei, sebagian besar responden percaya bahwa pengetahuan tentang Pancasila dapat membantu generasi muda memilah informasi yang benar dan objektif. Hal ini sesuai dengan temuan Kurniawan et al. (2021) yang menunjukkan bahwa literasi politik yang baik dapat mengurangi pengaruh buzzer. Dengan berpegang pada nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat memiliki landasan moral yang kokoh sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh buzzer yang menyebarkan informasi yang bias atau tidak benar.

BAB IV

RINGKASAN DAN KESIMPULAN

4.1 Ringkasan

Paper ini menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode survei dan menganalisis beberapa jurnal yang relevan untuk mendukung pembuatan dan pembuktian hasil penelitian yang disajikan dalam paper ini.

4.2 Kesimpulan

Berbagai aspek kehidupan telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya di era Society 5.0, termasuk partisipasi politik generasi muda Indonesia. Media sosial telah berkembang menjadi salah satu platform utama yang digunakan oleh buzzer untuk mempengaruhi opini publik di tengah arus informasi yang cepat dan masif. Keberadaan buzzer, baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memanipulasi informasi, telah menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana generasi muda, yang aktif menggunakan media sosial, dapat memengaruhi proses politik, khususnya pasca pemilu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yang didominasi oleh generasi muda berusia 18 hingga 21 tahun, menyadari pengaruh buzzer terhadap partisipasi politik mereka. Mereka setuju bahwa buzzer memanipulasi informasi dan memengaruhi pemikiran politik generasi muda. Meskipun sadar akan pengaruh tersebut, generasi muda masih menghadapi banyak masalah untuk tetap terlibat secara politik. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah polarisasi sosial yang semakin diperparah oleh aktivitas buzzer, terutama menjelang pemilu; derasnya arus informasi yang sering kali dimanipulasi oleh buzzer; dan kurangnya literasi digital di kalangan generasi muda.

Nilai-nilai Pancasila memainkan peran penting sebagai landasan moral dan ideologis bagi generasi muda dalam menghadapi kesulitan-kesulitan ini. Pemahaman yang mendalam tentang Pancasila dapat membantu generasi muda mendapatkan informasi yang benar, menghindari opini negatif, dan berpartisipasi dalam politik secara positif. Sebagian besar orang yang menjawab survei setuju bahwa nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Ketiga, yang berarti Persatuan Indonesia, dan Sila Keempat, yang berarti Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan atau Perwakilan, dapat berfungsi sebagai pedoman bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Kebijakan permusyawaratan mengajarkan generasi muda untuk berpikir kritis dan bijak dalam menyikapi informasi yang beredar di media sosial, sementara prinsip persatuan sangat penting untuk mengatasi polarisasi sosial dan mencegah perpecahan yang disebabkan oleh teriakan.

Pancasila juga dapat berfungsi sebagai penghalang untuk membedakan kritik yang konstruktif dari opini negatif yang disebarluaskan oleh orang-orang yang senang berbicara. Dengan memahami dengan baik Pancasila, generasi muda dapat membedakan informasi yang benar dari yang salah dan berpegang pada nilai-nilai moral yang kokoh saat menilai informasi politik. Diyakini bahwa literasi politik yang baik, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila, dapat mengurangi efek buzzer yang tidak menyenangkan dan membantu generasi muda menjadi lebih objektif saat berpartisipasi dalam proses politik.

Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk meningkatkan literasi digital mereka dan pemahaman mereka tentang Pancasila. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menghindari buzzer yang mengubah informasi, tetapi juga untuk mengajarkan generasi muda untuk berpikir kritis dan memiliki sikap yang didasarkan pada prinsip-prinsip utama Pancasila. Ini adalah satu-satunya cara bagi generasi muda Indonesia untuk berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan objektif dalam proses demokrasi serta dengan integritas menghadapi tantangan di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Juditha, C. (2019). Buzzer di Media Sosial Pada Pilkada dan Pemilu Indonesia. *JURNAL KOMINFO*, 199-212. Retrieved from <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/snki/article/download/2557/1255>
- Kurniawan, R., Muliana, R. Y., Maesaroh, F., Nurcahyo, M. I., & Kusuma, A. J. (2021). Buzzer Media Sosial dan Pembentukan Perspektif Pemilih Millenial dalam Pemilu 2019. *JURNAL POLITIK WALISONGO*, 54-72. Retrieved from <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2365932&title=Buzzer+Media+Sosial+dan+Pembentukan+Perspektif+Pemilih+Millenial+dalam+Pemilu+2019&val=8646>
- Wulandari, C. D., Muqsith, M. A., & Ayuningtyas, F. (2023). Fenomena Buzzer Di Media Sosial Jelang Pemilu 2024. *JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 134-145. Retrieved from https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/avantgarde/article/download/2380/pdf_93